



**PENGARUH *ECO-CONTROL* TERHADAP KINERJA EKONOMI  
DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING  
(Penelitian Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Propinsi Banten )**

**Tubagus Ismail  
Ewing Yuvisa Ibrani  
Fachlia Ulmi**  
(FE Universitas Sultan Ageng Tirtayasa - Serang)

**Abstract**

*The purpose of this study is to examine the effect of eco-control on economic performance with environmental performance as an intervening variable. Eco-control defined as the formal procedures and systems using financial and ecological information to maintain or alter patterns of environmental activity. In this research eco-control consists of three indicators, namely the use of performance measurement, budgeting and incentives. Indicators are chosen because it has been represented as tool of control in the literature developed by management accounting. Based on the test result can be said that the application of eco-control significant positive influence to the increasing economic performance. Application of eco-control significant positive influence to increase environmental performance. Eco-control is also an indirect influence on economic performance through environmental performance as an intervening variable.*

**Keywords:** *Eco-control, Environmental Management Accounting, Environmental Performance, Economic Performance.*



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Sejak tahun 1990-an, perhatian terhadap akuntansi manajemen lingkungan telah meningkat secara dramatis (Schaltegger dan Burritt, 2000). Beberapa peneliti berusaha menguji pengungkapan dan praktek pelaporan lingkungan (Al-Tuwaijri, *et al.*, 2004, Clarkson, *et al.*, 2008; Deegan dan Blomquist, 2006; Gray, *et al.*, 2001; Lehman, 1999; Neu, *et al.*, 1998). Lain halnya, dengan beberapa penelitian yang mendefinisikan konsep akuntansi manajemen lingkungan dan praktek pelaporan lingkungan (Bartolomeo *et al.*, 2000; Bennet dan James, 2000; Burritt, 2004, IFAC, 2005), dan isu yang berkaitan dengan akuntansi biaya lingkungan (Antheaume, 2004; Gluch dan Baumann, 2004; Herbohn, 2005).

Penelitian mengenai *eco-control* belum banyak diteliti secara lebih luas (Henri dan Journeault, 2010). Sebagian besar penelitian yang berkaitan dengan *eco-control* adalah deskriptif atau preskriptif (Bennett dan James, 1999; Burritt dan Schaltegger, 2001; Eckel, *et al.*, 1992; Epstein, 1996a; Epstein, 1996b; Epstein dan Birchard, 2000; Figge, *et al.*, 2002). Beberapa penelitian tersebut berdasarkan pada sejumlah studi kasus dan mengalami keterbatasan karena kurangnya bukti empiris (Bouma dan VanderVeen, 2002; Burritt, 2004). Namun penelitian yang dilakukan oleh Hendri dan Journeault (2010) berusaha untuk mengatasi kesenjangan ini dengan menyelidiki secara empiris beberapa aspek *eco-control*.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Sharma (2000) telah menguji integrasi dari kriteria kinerja lingkungan dalam melakukan evaluasi kinerja karyawan, tetapi tidak berhubungan dengan interpretasi manajerial. Dalam teori kontingensi, Pondeville dan De Rongé (2005) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan ekologi dan tekanan *stakeholders* lingkungan memiliki pengaruh positif pada penggunaan sistem pengendalian lingkungan formal, tetapi tidak berhubungan dengan strategi lingkungan. Sama halnya dengan Perego dan Hartmann (2005) menguji hubungan antara strategi lingkungan dan penggunaan sistem pengukuran kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara langsung, tetapi dimediasi oleh beberapa hubungan pengalaman sistem akuntansi manajemen lingkungan dan sifat sistem pengukuran.

Hasil penelitian Judge dan Douglas (1998); Wisner, *et.al.*,(2006) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara perencanaan strategis lingkungan, kinerja lingkungan dan ekonomi. Epstein dan Wisner (2005) juga memperoleh temuan bahwa ketaatan lingkungan memiliki pengaruh positif dengan berbagai *eco-control*, yang meliputi perencanaan dan prosedur, sistem kepercayaan, sistem pengukuran, dan sistem *reward*. Namun, Lanen (1999) tidak menemukan adanya hubungan antara insentif untuk memantau kinerja pabrik dan rasio limbah. Sedangkan penelitian Luft dan Shields (2007) menguji hubungan antara MCS dan kinerja ekonomi, tetapi tidak dengan kinerja lingkungan.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Berpijak dari penelitian sebelumnya, dan mengikuti model penelitian Henri dan Journeault (2010) maka penelitian ini mencoba untuk mengkonfirmasi kembali pengaruh *eco-control* terhadap kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan sebagai variabel *intervening* dalam konteks perusahaan di Indonesia.

**Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *eco-control* berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi ?
2. Apakah *eco-control* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan ?
3. Apakah *eco-control* berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan sebagai variabel *intervening*?

**KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

***Environmental Management Accounting (EMA)***

EMA merupakan salah satu bidang disiplin ilmu akuntansi yang aktivitasnya bertujuan memberikan informasi pada manajemen atas pengelolaan lingkungan dan dampaknya terhadap biaya produksi. EMA diharapkan akan menjadi salah satu rangkaian sistem yang bertujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Sehingga tercapai model pengukuran kinerja yang seimbang antara ukuran *financial profit* dengan kinerja pengelolaan lingkungan (Rossje, 2006).



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

EMA dapat mendukung sistem pengelolaan lingkungan dan pengambilan keputusan dengan tujuan perbaikan target dan pemilihan investasi. Kinerja keuangan dan kinerja lingkungan merupakan indikator penting untuk mengendalikan dan menjadi pedoman dalam pencapaian tujuan (Rossje, 2006).

Konsep prosedur aliran fisik material memberikan informasi penting dalam mengukur kinerja manajemen lingkungan. Sedangkan prosedur pengukuran nilai memberi dasar dalam mengidentifikasi biaya dan dasar alokasi sehingga dapat diukur biaya, penghematan dan pendapatan atas pengelolaan lingkungan (Rossje, 2006).

Perlakuan ini menghasilkan biaya tersembunyi atas biaya lingkungan untuk manajemen. Hal ini membuktikan bahwa manajemen cenderung *underestimate* mengembangkan dan meningkatkan kepedulian terhadap biaya lingkungan. Dengan sistem identifikasi, penilaian, dan alokasi biaya lingkungan, EMA memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengukur penghematan biaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Sehingga manajemen mempunyai informasi untuk mengontrol dan mengendalikan biaya lingkungan demi tercapainya produk yang efisien dan murah (Rossje, 2006).

***Eco-control dan Kinerja Ekonomi***

Penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *eco-control* dan kinerja ekonomi. Dalam literatur akuntansi manajemen juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara MCS dan kinerja ekonomi (Baines dan Langfield-Smith, 2003; Bonner, *et.al*, 2000; Emsley, 2000; Ittner dan Larcker, 1997;



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Ittner, *et al.*, 2003; Luft dan Shields, 2007; Said, *et al.*, 2003; Widener, 2006). Studi ini digunakan untuk mendukung hubungan positif antara *eco-control* dan kinerja ekonomi.

Sebagai aplikasi dari MCS, *eco-control* digunakan untuk mengubah perilaku yang tidak diinginkan dan mendorong tindakan yang diinginkan (Merchant, 1982). Perilaku atau tindakan yang diinginkan itu secara spesifik berhubungan dengan isu lingkungan yang memiliki dampak besar terhadap kinerja ekonomi dengan mendorong variasi biaya material, biaya proses dan produksi, serta ketaatan terhadap regulasi. Variasi biaya tersebut juga dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengembangan keunggulan kompetitif dan meningkatkan citra perusahaan.

Informasi akuntansi yang tepat dapat mendukung efektifitas manajemen sumberdaya dan memberikan kontribusi terhadap kinerja ekonomi (Baines dan Langfield-Smith, 2003). Lebih spesifiknya, *eco-control* digunakan untuk mengukur tindakan-tindakan lingkungan organisasi dan mengintegrasikan perhatian lingkungan untuk menjadi rutinitas organisasi. Pengukuran ini dan integrasi isu-isu lingkungan meningkatkan penyelarasan antara strategi bisnis, strategi lingkungan dan nilai dasar pengendalian. *Eco-control* mengembangkan penyelarasan dengan menghubungkan sistem informasi, sasaran dan tujuan, alokasi sumberdaya, dan evaluasi kinerja untuk pengendalian nilai tersebut (Ittner *et al.*, 2003). Selanjutnya, *eco-control* memberikan ketentuan frekuensi umpan balik terhadap informasi. Dengan membandingkan kesenjangan antara hasil dan harapan lingkungan, *eco-control* mengizinkan manajer untuk (i) menyesuaikan tindakan atau strategi ketika hasilnya jauh dibawah harapan,



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

(ii) meningkatkan komunikasi dari tindakan untuk mendapatkan harapan tersebut, (iii) motivasi kinerja untuk pengendalian nilai, (iv) para manajer langsung bertindak pada perhatian yang kritis, dan (v) lebih mengerti hubungan antara sasaran, tindakan, dan hasil akhir (Ittner & Larcker, 1997; Kaplan & Norton, 1996; Said et al., 2003).

Dari sudut ekonomi, *eco-control* dapat mendukung kinerja ekonomi dengan memberikan informasi tambahan. Dengan memberikan informasi mengenai tindakan-tindakan manajerial dan isu lingkungan yang tidak secara penuh didapat dari hasil akhir lingkungan, *eco-control* dapat meningkatkan kontrak atau perjanjian dan akhirnya dapat meningkatkan kinerja ekonomi (Banker dan Datar, 1989; Feltham dan Xie, 1994; Hemmer, 1996; Said et al., 2003). Berdasarkan sumberdaya (Barney, 1991; Wernerfelt, 1984), *eco-control* dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan dan memperbaiki kemampuan pengendalian organisasi terhadap pencapaian keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan kinerja yang terbaik (Henri, 2006b).

Sama halnya seperti MCS, *eco-control* mempertimbangkan harmonisasi tujuan antara masing-masing individu dan organisasi, mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan strategi yang menjadi prioritas, manajer memberikan perhatian langsung terhadap area yang dianggap kritis, dan meningkatkan alokasi sumberdaya dan penentuan prioritas berdasarkan tujuan organisasi (Flamholtz, 1983; Flamholtz, et al., 1985), dengan berkontribusi terhadap manajemen sumberdaya, *eco-control* membantu mengembangkan kinerja ekonomi (Baines dan Langfield-Smith, 2003).



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

**Eco-control dan Kinerja Lingkungan**

*Eco-control* sebagai aplikasi dari MCS berpengaruh pula pada kinerja, misalnya, kinerja lingkungan. Gambaran ini didukung oleh beberapa studi yang memberikan hubungan antara aspek *eco-control* dan kinerja lingkungan (Epstein dan Wisner, 2005; Judge dan Douglas, 1998; Wisner *et al.*, 2006), beberapa studi juga memberikan bukti adanya hubungan antara MCS dengan kinerja lainnya, seperti kinerja manufaktur, kualitas kinerja dan kinerja pelanggan (Chow, *et al.*, 1991 ; Ittner, *et al.*, 2002; Selto, *et al.*, 1995; Sim dan Killough, 1998).

Lebih spesifik, *eco-control* memungkinkan untuk menghitung tindakan lingkungan dan integrasi perhatian lingkungan dalam rutinitas organisasi (Henri dan Journeault, 2010). Dengan memberikan informasi keuangan dan ekologi yang tepat, *eco-control* mendukung efektifitas manajemen sumberdaya dan kinerja lingkungan (Henri dan Journeault, 2010). Dengan menerjemahkan visi dan strategi, *eco-control* menunjukkan area kritis dari berbagai hal mengenai lingkungan, mengkomunikasikan hubungan antara tindakan karyawan dan beberapa tujuan lingkungan, meningkatkan alokasi sumberdaya, dan mendorong penentuan prioritas berdasarkan pada beberapa tujuan lingkungan (Epstein, 1996a; Epstein dan Birchard, 2000). Dengan kata lain, *eco-control* diharapkan dapat membantu perkembangan kinerja lingkungan dengan empat cara; (i) dengan memberikan umpan balik, (ii) dengan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, (iii) dengan fokus pada perhatian manajer, dan (iv) dengan memberikan data untuk pelaporan eksternal (Henri dan Journeault, 2010).



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Penggunaan *eco-control* sebagai alat pengawasan diwakili juga oleh instrumen komunikasi antara manajer dan bawahannya untuk saling memberi informasi mengenai isu-isu lingkungan (Henri dan Journeault, 2010). Seperti observasi yang dilakukan Kenis (1979), tujuan komunikasi dari atas ke bawah dalam suatu organisasi bertujuan untuk memberitahukan bawahan mengenai harapan manajer tingkat atas. Namun sebaliknya, melalui laporan yang mengalir dari bawah ke atas membandingkan tujuan dengan kinerja aktual yang telah dihasilkan, manajemen tingkat atas mempelajari mengenai prestasi dan masalah yang dihadapi manajer tingkat bawah.

Pada level individu, memberitahukan tujuan dan mempertinggi umpan balik kinerja lingkungan dengan cara menjelaskan tujuan, mengurangi ambiguitas pekerjaan yang berhubungan terhadap pencapaian strategi lingkungan, dan memberi pemikiran yang berkaitan dengan prioritas lingkungan (Chenhall, 2005). Dengan mengendalikan tindakan individu dan kelompok, *eco-control* menjadi sarana dalam mengenalkan harmonisasi tujuan lingkungan antara individu dan organisasi (Cyert dan March, 1963; Flamholtz *et al.*, 1985). Hal tersebut memotivasi karyawan untuk menyelaraskan kebiasaan mereka dengan tujuan lingkungan organisasi dan menggunakan usaha tambahan, dalam hal ini perubahan yang dapat meningkatkan kinerja lingkungan (Bonner *et al.*, 2000; Epstein, 1996a).

*Eco-control* juga menggambarkan sumber informasi yang memberikan data untuk pengambilan keputusan internal (Henri dan Journeault, 2010). Manajer secara berkala mengawasi strategi dan isu operasional serta informasi yang dibutuhkan untuk



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

mendukung proses analisis yang berkaitan dengan isu-isu tersebut dimana mereka mengambil peran, atau untuk memeriksa setiap gagasan yang diberikan oleh pihak lainnya (Langley, 1990). Dengan menyatakan hubungan sebab-akibat diantara operasi lingkungan, strategi, tujuan, atau antara isu-isu lingkungan dan organisasi (Atkinson *et al.*, 1997; Chenhall, 2005), *eco-control* digunakan sebagai fasilitator selama proses pengambilan keputusan dan memberikan kontribusi terhadap kinerja lingkungan. Manajer membutuhkan sejumlah informasi yang lengkap untuk mendukung pembuatan keputusan terkait dengan pengurangan biaya, efisiensi proses dan produksi, ketaatan peraturan, dan peningkatan produk (Burrit, 2004; Eckel *et al.*, 1992; Epstein, 1996b).

Selanjutnya, *eco-control* memberikan motivasi peningkatan yang berkelanjutan dengan memfokuskan pada perhatian organisasi terhadap persoalan lingkungan. Hal tersebut memberi pesan yang jelas dari manajemen tingkat atas bahwa kinerja lingkungan penting untuk perusahaan (Epstein, 1996a). Tujuan lingkungan yang dimaksud *eco-control* adalah dengan memaksa manajer untuk memperhatikan aktivitas yang terkait laba dan aktivitas yang terkait dengan kinerja lingkungan (Gabel dan Sinclair-Desgagne, 1993; Lothe, *et al.*, 1999). Jika kinerja hanya berdasarkan pada kontribusi laba atau pendapatan, para karyawan secara cepat mengakui bahwa sasaran lingkungan dapat diterima dan kemudian kinerja lingkungan akan berpengaruh negatif (Epstein, 1996a).



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

***Eco-control, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Ekonomi.***

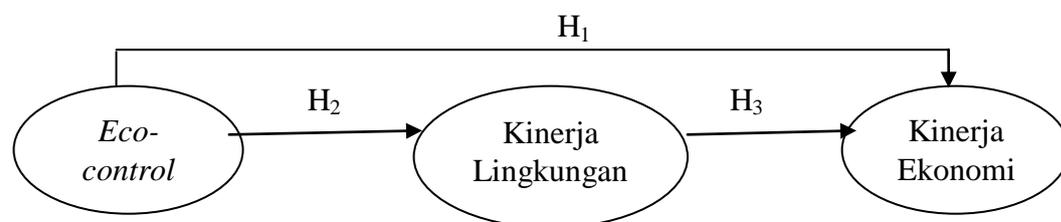
Gagasan ekonomi tradisional menyatakan adanya hubungan terbalik antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi karena sasaran antara laba dan tanggung jawab lingkungan perusahaan (Al-Tuwajiri *et al.*, 2004). Isu-isu lingkungan digolongkan sebagai sumber biaya bahwa perusahaan tidak pernah memperoleh dan mengadakan pengalihan finansial dari investasi produktif (Russo & Fouts, 1997). Namun, investasi awal dapat meningkatkan biaya dalam jangka pendek, biaya operasi dapat dikurangi dengan memanfaatkan efisiensi ekologi, seperti pengurangan limbah, penyimpanan energi, pemanfaatan kembali material, perspektif biaya siklus hidup (Porter dan van der Linde, 1995). Selanjutnya, kinerja lingkungan yang superior menjadi dasar keunggulan kompetitif dan peluang untuk meningkatkan pendapatan dengan memenuhi kebutuhan *green consumer* (Hart, 1995). Berdasarkan tinjauan sumberdaya perusahaan, kinerja organisasi dapat ditingkatkan dengan (i) aset fisik dan teknologi lingkungan yang tidak sama dengan aset kompetitor, (ii) pengembangan keunikan kemampuan organisasi yang berhubungan dengan manajemen lingkungan, dan (iii) sumberdaya tak berwujud seperti reputasi pemimpin dalam hubungan antara lingkungan dan kemampuan pimpinan untuk mempengaruhi kebijakan publik yang dapat memberikan keunggulan kompetitif (Russo dan Fouts, 1997).

Selanjutnya, kinerja lingkungan superior dapat mengurangi resiko jangka panjang yang berhubungan dengan kehabisan sumberdaya, fluktuasi biaya energi, utang produk, polusi dan manajemen pembuangan atau limbah (Shrivastava, 1995).

Kemudian, dengan mengurangi emisi dibawah level yang diharuskan, perusahaan dapat mengurangi biaya kepatuhan dan kewajiban, sehingga lebih dekat dengan garis peraturan yang ada (Shrivastava,1995). Akhirnya, dapat dinyatakan bahwa kinerja lingkungan yang superior memberikan peluang untuk meningkatkan hubungan publik dan citra perusahaan, dan diakui oleh masyarakat (Dixon *et al.*, 2005; Patten, 2005), yang dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja ekonomi.

*Eco-control* telah dihubungkan terhadap kinerja lingkungan, hal diatas memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif pada kinerja ekonomi (Henri dan Journeault, 2010). Kemudian, *eco-control* diharapkan dapat memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kinerja ekonomi dengan dimediasi kinerja lingkungan (Henri dan Journeault, 2010). Dengan kata lain, *eco-control* mempengaruhi kinerja lingkungan serta mempengaruhi kinerja ekonomi. Oleh karena itu, hal tersebut memperlihatkan bahwa *eco-control*, sebagai aplikasi dari MCS dapat tidak mempengaruhi kinerja ekonomi namun melalui level perantara kinerja, yaitu kinerja lingkungan, kemudian dapat mempengaruhi kinerja ekonomi (Henri dan Journeault, 2010).

**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Diadopsi dari penelitian Henri dan Journeault, 2010

### **Hipotesis**

Menurut Nasution (2000) dalam Jonathan Sarwono (2006:65) hipotesis adalah pernyataan sementara yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya, oleh karena itu perlu diuji secara empirik. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas maka inilah hipotesis yang dapat dibangun adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Eco-control* berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi.**
- H<sub>2</sub> : *Eco-control* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.**
- H<sub>3</sub> : *Eco-control* berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan sebagai variabel *intervening*.**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *eco-control* terhadap kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan dengan melakukan penelitian empiris pada perusahaan manufaktur di Provinsi Banten yang terdaftar di Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia. Data yang diperlukan untuk observasi terdapat 3 variabel yaitu: variabel dependen (kinerja ekonomi), variabel independen (*eco-control*) dan variabel *intervening* (kinerja lingkungan).



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

**Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Provinsi Banten yang terdaftar di Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur Provinsi Banten yang terdaftar di Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *eco-control*.

Alasan memilih populasi tersebut adalah, yaitu: Pertama, populasi tersebut telah diketahui bahwa aktivitas operasional perusahaan manufaktur memiliki dampak langsung terhadap lingkungan, dan kedua, perusahaan tersebut secara khusus merupakan pengguna sumberdaya alam yang sangat tinggi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan menggunakan kuesioner, yang diberikan secara langsung maupun melalui mail survey terhadap responden. Sedangkan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah level manajemen menengah dan atas perusahaan sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

**Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel**

**Eco-Control (*Ecological Control*)**

*Eco-control* berkaitan dengan integrasi masalah lingkungan dalam MCS (Schaltegger dan Burritt, 2000). *Eco-control* adalah proses di mana manajer memastikan bahwa sumber daya ekonomi dan ekologi yang diperoleh telah digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi (Anthony, 1965). Berikut definisi MCS dari Simons (1987) dan Simons (1990), *eco-control* didefinisikan sebagai prosedur formal dan sistem yang menggunakan informasi finansial dan ekologi untuk mempertahankan atau mengubah pola aktivitas lingkungan.

Dalam penelitian ini, *eco-control* terdiri atas tiga indikator, yaitu penggunaan pengukuran kinerja, anggaran dan insentif (Henri dan Journeault, 2010). Indikator tersebut dipilih karena telah mewakili sebagai alat pengendalian dalam literatur yang dikembangkan oleh akuntansi manajemen (Ittner dan Larcker, 2001; Luft dan Shields, 2007; Shields, 1997).

**Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)**

Kinerja lingkungan sering disebut "greener", tapi hal ini belum disepakati (Lober, 1996). Karena, masih ambigunya definisi operasionalisasi mengenai kinerja lingkungan maka dalam penelitian ini menggunakan dampak lingkungan hidup sebagai *proxy* untuk kinerja lingkungan (Henri dan Journeault, 2010). Memang, mirip dengan konsep kinerja yang tidak terbatas yaitu hanya aspek keuangan tetapi juga mengintegrasikan aspek-aspek lainnya seperti kepuasan pelanggan, produktivitas,



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

kualitas, dan inovasi, konsep kinerja lingkungan juga mencakup berbagai aspek (Ilinitich, *et al.*, 1998).

Untuk mengintegrasikan dua dimensi dari kinerja lingkungan, penelitian ini mengadaptasi integratif matriks yang dikembangkan oleh Ilinitich *et al.*, (1998) dan Lober (1996). Dimana matrik kinerja lingkungan terdiri dari dua sumbu yaitu:

1. Sumbu vertikal mengacu pada proses dan hasil, dan
2. Sumbu horizontal mencerminkan dimensi internal-eksternal.

Persimpangan kedua sumbu memberikan kerangka kerja bagi organisasi mengenai pandangan kinerja lingkungan ke dalam empat aspek sebagai berikut: (i) dampak lingkungan dan *image* perusahaan (eksternal/hasil), (ii) hubungan dengan *stakeholder* (eksternal/proses), (iii) dampak finansial (internal/hasil), (iv) perbaikan proses dan produk (internal/proses).

### **Kinerja Ekonomi (*Economic Performance*)**

Kinerja lingkungan berhubungan dengan faktor-faktor non keuangan serta faktor-faktor keuangan seperti kinerja keuangan, harga saham, dan biaya modal (Ari Retno Handayani, 2010). Kinerja ekonomi adalah kinerja perusahaan-perusahaan secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahun berjalan (Ari Retno Handayani, 2010). Dari sisi teori legitimasi, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Ari Retno Handayani, 2010). Hal ini didukung oleh argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu

melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan (Ari Retno Handayani, 2010).

Keberhasilan pimpinan sebagai pengelola perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan atau kinerja ekonominya yang ditunjukkan oleh jumlah penjualan, tenaga kerja, harta yang dimiliki dan analisis rasio, yang disajikan dalam laporan keuangan (Ari Retno Handayani, 2010). Dalam penelitian ini, kinerja ekonomi terdiri atas *return on investment* (ROI), profit operasi, dan *cash flow* dari operasi (Henri dan Journeault, 2010).

#### **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan path diagram yang memungkinkan untuk memasukkan semua *variable observed* sesuai dengan model teori yang ada. Menurut Imam Ghozali (2008) *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri dan model persamaan simultan (*simultaneous equation modelling*) yang dikembangkan di ekonometrika. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KL = \beta_1 Eco + \varepsilon_1 \quad (3.1)$$

$$KE = \beta_1 Eco + \beta_2 KL + \varepsilon_2 \quad (3.2)$$

**Keterangan :**

KL = Kinerja Lingkungan

KE = Kinerja Ekonomi

Eco = *Eco-control*

$\beta$  = Koefisien X

$\varepsilon$  = Error

### ANALISIS DATA

Dari total 540 tanggapan untuk survey yang diterima, hanya 160 yang dapat digunakan. Dari sampel 560 manajer perusahaan, 20 telah dieliminasi karena duplikasi atau alamat yang salah, untuk tingkat pengembalian 28,57%. Seperti yang dilihat dari tabel dibawah ini:

===== TABEL 1 DISINI =====

#### *Structural Equation Model (SEM)*

*Structural Equation Model (SEM)* dengan menggunakan path diagram yang memungkinkan untuk memasukkan semua variable observed sesuai dengan model teori yang ada.

#### Uji Goodness of Fit

===== GAMBAR 1 DISINI =====

Hasil uji *Chi-squares* menunjukkan nilai 440.214 dengan probabilitas  $p=0.001$  hal ini dapat diartikan bahwa model tidak fit. Kriteria fit lainnya seperti GFI, AGFI, TLI, dan RMSEA juga memberikan nilai yang tidak fit. Untuk itu perlu melihat nilai *convergent validity* dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten. Pertama perlu dilihat adalah signifikansi dari *loading factor* yang tidak signifikan. Oleh karena itu harus di drop dari analisis karena dianggap tidak valid mengukur konstruk latennya dalam hal ini yang harus di drop adalah x5, x7, x9, x11, x12, x15, x16, x17, x18, x19,

x20, x21, x22, x23, x24. Model kita re-estimasi kembali dengan hasil seperti pada gambar 2 dibawah ini :

===== GAMBAR 2 DISINI =====

Model persamaan struktural ini ternyata telah memenuhi kriteria model *fit* yaitu ditunjukkan dengan nilai Chi-squares = 40.336 dengan probabilitas  $p=0.012$ . begitu juga dengan nilai kriteria lainnya seperti GFI=0.950; AGFI=0.906; TLI 0.841; dan RMSEA=0.069 yang nilainya AGFI diatas 0.80 sedangkan GFI dan TLI diatas 0.90 dan juga nilai RMSEA= 0.08 dibawah kriteria yang diisyaratkan  $\leq 0.08$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan struktural adalah *fit* (Imam Ghozhali, 2008).

### Uji Hipotesis

Hipotesis yang ketiga diuji untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *eco-control* terhadap kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening. Dari hasil olah data menggunakan program AMOS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

===== GAMBAR 3 DISINI =====

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa pengaruh *eco-control* ke kinerja ekonomi = 0.591 , pengaruh tidak langsung *eco-control* ke kinerja lingkungan lalu ke kinerja ekonomi =  $(0.539) (0.519) = 0.280$ . maka hal ini menunjukkan *eco-control* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening dengan nilai koefisien *standardized* 0.280 dan signifikan pada  $P = 0.014$  dan 0.018 (Imam Ghozali, 2008).

**Tabel 2**  
**Kesimpulan Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>H<sub>1</sub></b> : <i>Eco-control</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja ekonomi	DITERIMA
<b>H<sub>2</sub></b> : <i>Eco-control</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan	DITERIMA
<b>H<sub>3</sub></b> : <i>Eco-control</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening	DITERIMA

### **Interpretasi Hasil Hipotesis 1**

Hipotesis (H1) diuji untuk mengetahui pengaruh *eco-control* terhadap kinerja ekonomi. Hasil pengujian mencerminkan *eco-control* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan antara *eco-control* dan kinerja ekonomi dalam literatur akuntansi manajemen (misalnya, Baines dan Langfield-Smith, 2003; Bonner, *et.al*, 2000; Emsley, 2000; Ittner dan Larcker, 1997; Ittner, *et al.*, 2003; Widener, 2006).

Sehingga dapat diindikasikan bahwa *eco-control* sebagai salah satu aplikasi dari MCS, dapat digunakan untuk mengubah perilaku yang tidak diinginkan dan mendorong tindakan yang diinginkan (Merchant, 1982). Sama halnya seperti MCS, *eco-control* mempertimbangkan harmonisasi tujuan antara masing-masing individu dan organisasi, mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan strategi yang menjadi prioritas, kemudian manajer memberikan perhatian langsung terhadap area yang dianggap kritis, dan meningkatkan alokasi sumberdaya dan penentuan prioritas berdasarkan tujuan organisasi (Flamholtz, 1983; Flamholtz, *et al.*, 1985), dengan berkontribusi terhadap manajemen sumberdaya, *eco-control* membantu

mengembangkan kinerja ekonomi (Baines dan Langfield-Smith, 2003). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Henri and Journeault (2010) yang menyatakan bahwa antara *eco-control* dan kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan, Henri and Journeault (2010) mengindikasikan bahwa aplikasi spesifik MCS mungkin tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi tapi akan berpengaruh pada level perantara kinerja, seperti pada kasus kinerja lingkungan dengan faktor kontekstual.

### **Interpretasi Hasil Hipotesis 2**

Hipotesis (H2) adalah *eco-control* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hasil pengujian mencerminkan bahwa *eco-control* memiliki hubungan positif dengan kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa studi yang memberikan bukti adanya hubungan antara aspek *eco-control* dan kinerja lingkungan (misalnya, Epstein dan Wisner, 2005; Judge dan Douglas, 1998; Wisner *et al.*, 2006 ; Henri dan Journeault, 2010).

Dengan menerjemahkan visi dan strategi, *eco-control* menunjukkan area kritis dari berbagai hal mengenai lingkungan, mengkomunikasikan hubungan antara tindakan karyawan dan beberapa tujuan lingkungan, meningkatkan alokasi sumberdaya, dan mendorong penentuan prioritas berdasarkan pada beberapa tujuan lingkungan (Epstein, 1996a; Epstein dan Birchard, 2000).

### **Interpretasi Hasil Hipotesis Ketiga**

Hipotesis (H3) menyatakan ada pengaruh tidak langsung *eco-control* terhadap kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening. Hasil



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak langsung *eco-control* terhadap kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Henri and Journeault (2010), dimana disebutkan pengaruh mediasi kinerja lingkungan terhadap hubungan antara *eco-control* dan kinerja ekonomi telah diuji dalam konteks yang berbeda.

Lebih spesifiknya, *eco-control* berpengaruh tidak langsung dengan kinerja ekonomi dalam konteks apabila semakin besarnya (i) *environmental exposure*, (ii) *public visibility*, (iii) *environmental concern*, (iv) *stakeholders pressures*, (v) *size*. Hasil penelitian ini didukung dengan pernyataan bahwa kinerja lingkungan yang superior dapat memberikan peluang untuk meningkatkan hubungan publik dan citra perusahaan, dan diakui oleh masyarakat (Dixon *et al.*, 2005; Patten, 2005), yang dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja ekonomi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan bab sebelumnya tentang penelitian empiris mengenai pengaruh *Eco-control* terhadap Kinerja Ekonomi dengan Kinerja Lingkungan sebagai variabel intervening, dapat dikatakan bahwa penerapan *eco-control* berpengaruh positif signifikan terhadap meningkatnya kinerja ekonomi dengan melihat nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ( $0.032 < 0.05$ ), atau semakin baik penerapan *eco-control* maka akan semakin besar peningkatan terhadap kinerja ekonomi.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Kemudian penerapan *eco-control* berpengaruh positif signifikan terhadap meningkatnya kinerja lingkungan dengan melihat nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ( $0.014 < 0.05$ ), atau semakin baik penerapan *eco-control* maka akan semakin besar peningkatan terhadap kinerja lingkungan. *Eco-control* juga berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja ekonomi dengan melalui kinerja lingkungan sebagai variabel intervening.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abernethy, M. A., & Brownell, P. (1999). The role of budgets in organizations facing strategic change: An exploratory study. *Accounting, Organizations and Society*, 24, 189–204.
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2004). “The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach”. *Accounting, Organizations and Society*, 29, 447–471.
- Antheaume, N. (2004). Valuing external costs – From theory to practice: Implications for full cost environmental accounting. *European Accounting Review*, 13(3), 443–464.
- Barney, J. B. (1991). Firms resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17, 99–120.
- Bartolomeo, M., Bennett, M., Bouma, J. J., Heydkamp, P., James, P., & Wolters, T. (2000). Environmental management accounting in Europe: Current practice and future potential. *The European Accounting Review*, 9(1), 31–52.
- Baines, A., & Langfield-Smith, K. (2003). ”Antecedents to management accounting change: A structural equation approach”. *Accounting, Organizations and Society*, 28(7–8), 675–698.
- Bennett, M., & James, P. (1998). *Environment under the spotlight – Current practice and future trends in environment – Related performance measurement for business*. London: Association of Chartered Certified Accountants.
- Bennett, M., & James, P. (2000). *The green bottom line*. Sheffield, UK: Greenleaf Publishing Limited.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

- Bouma, J. J., & VanderVeen, M. (2002). Wanted: A theory for environmental management accounting. In M. Bennett, J. J. Bouma, & T. Walters (Eds.), *Environmental management accounting: Informational and Institutional developments*. Dordrecht: Kluwer.
- Burnett, R. D., & Hansen, D. R. (2008). "Ecoefficiency: Defining a role for environmental cost management". *Accounting, Organizations and Society*, 33(6), 582–602.
- Burritt, R., & Schaltegger, S. (2001). "Eco-efficiency in corporate budgeting". *Environmental Management and Health*, 12(2/3), 158.
- Burritt, R. L. (2004). Environmental management accounting: Roadblocks on the way to the green and pleasant land. *Business Strategy and the Environment*, 13(1), 13–32.
- Chenhall, R. H. (2005). Integrative strategic performance measurement systems, strategic alignment of manufacturing, learning and strategic outcomes: An exploratory study. *Accounting, Organizations and Society*, 30(5), 395–422.
- Chow, C. W., Shields, M. D., & Chan, Y. K. (1991). The effects of management controls and national culture on manufacturing performance: An experimental investigation. *Accounting, Organizations and Society*, 16(3), 209.
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4/5), 303.
- Cyert, R. M., & March, J. G. (1963). *A behavioral theory of the firm*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Deegan, C., & Blomquist, C. (2006). Stakeholder influence on corporate reporting: An exploration of the interaction between WWF-Australia and the Australian minerals industry. *Accounting, Organizations and Society*, 31(4/5), 343.
- Dent, J. F. (1990). Strategy, organization and control: Some possibilities for accounting research. *Accounting, Organizations and Society*, 15(1–2), 3–25.
- Dixon, R., Mousa, G. A., & Woodhead, A. (2005). The role of environmental initiatives in encouraging companies to engage in environmental reporting. *European Management Journal*, 23(6), 702–716.
- Eckel, L., Fisher, K., & Russell, G. (1992). *Environmental performance measurement*. CMA Management, 66(2), 16.
- Emsley, D. (2000). Variance analysis and performance: Two empirical studies. *Accounting, Organizations and Society*, 25(1), 1–12.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

- Epstein, M. J., & Wisner, P. S. (2005). "Managing and controlling environmental performance: Evidence from Mexico". *Advances in Management Accounting*, 14, 115–137.
- Ferdinand, Augusty, 2000, *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*, Badan Penerbit universitas Diponegoro, Semarang.
- Figge, F., Hahn, T., Schaltegger, S., & Wagner, M. (2002). The sustainability balanced scorecard – Linking sustainability management to business strategy. *Business Strategy and the Environment*, 11, 269–284.
- Flamholtz, E. G., Das, T. K., & Tsui, A. S. (1985). Toward an integrative framework of organizational control. *Accounting, Organizations and Society*, 10(1), 35–50.
- Gabel, H. L., & Sinclair-Desgagné, B. (1993). Managerial incentives and environmental compliance. *Journal of Environmental Economics and Management*, 24, 229–240.
- Gray, R., Javad, M., et al (2001). Social and environmental disclosure and corporate characteristics: A research note and extension. *Journal of Business Finance and Accounting*, 28(3/4), 327.
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modeling, Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 16.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gluch, P., & Baumann, H. (2004). The life cycle costing (LCC) approach: A conceptual discussion of its usefulness for environmental decisionmaking. *Building and Environment*, 39(5), 571–580.
- Hart, S. L. (1995). A natural-resource-based view of the firm. *Academy of Management Review*, 20(4), 986–1014.
- Hemmer, T. (1996). On the design and choice of "modern" management accounting measures. *Journal of Management Accounting Research*, 8, 87–116.
- Henri, J.-F. (2006a). Organizational culture and performance measurement systems. *Accounting, Organizations and Society*, 31(1), 77–103.
- Henri, J.-F. (2006b). "Management control systems and strategy: A resource-based perspective". *Accounting, Organizations and Society*, 31(6), 529–558.
- Henri, J.-F. (2004). Performance measurement and organizational effectiveness: Bridging the gap. *Managerial Finance*, 30(6), 93–123.
- Henri, J.-F dan Journeault, M. (2010). "Eco-control: Influence management control system on environmental and economic performance". *Accounting, Organizations and Society*, 35, 63–80
- Herbohn, K. (2005). A full cost environmental accounting experiment. *Accounting, Organizations and Society*, 30(6), 619.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

- Hofstede, G. (1978). The poverty of management control philosophy. *Management Control Philosophy*, 3(3), 450–461.
- IFAC (2005). *Environmental management accounting*. In International Guidance Document. New York, USA.
- Ittner, C. D., & Larcker, D. F. (2001). Assessing empirical research in managerial accounting: A value-based management perspective. *Journal of Accounting and Economics*, 32, 349–410.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The balanced scorecard: Translating strategy into action*. Boston, MA: Harvard Business School Press.
- Kenis, I. (1979). Effects of budgetary goal characteristic on managerial attitudes and performance. *The Accounting Review*, LIV(4), 707–721.
- Lehman, G. (1999). Disclosing new worlds: A role for social and environmental accounting and auditing. *Accounting, Organizations and Society*, 24, 217–241.
- Lober, D. (1996). Evaluating the environmental performance of corporations. *The Journal of Managerial Issues*, 8(2), 184–205.
- Luft, J., & Shields, M. D. (2007). Mapping management accounting: Graphics and guidelines for theory-consistent empirical research. In C. S. Chapman, A. G. Hopwood, & M. D. Shields (Eds.), *Handbook of management accounting research*. Oxford, UK: Elsevier.
- Merchant, K. A. (1982). The control function of management. *Sloan Management Review*, 23(4), 43–55.
- Merchant, K. A., & Otley, D. T. (2007). A review of the literature on control and accountability. In C. S. Chapman, A. G. Hopwood, & M. D. Shields (Eds.), *Handbook of management accounting research*. Oxford, UK: Elsevier.
- Mobus, J. L. (2005). Mandatory environmental disclosures in a legitimacy theory context. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 18(4), 492.
- Neu, D., Warsame, H., & Pedwell, K. (1998). Managing public impressions: Environmental disclosures in annual reports. *Accounting, Organizations and Society*, 23(3), 265–282.
- Patten, D. M. (2002). The relation between environmental performance and environmental disclosure. *Accounting, Organizations and Society*, 27(8), 763.
- Patten, D. M. (2005). The accuracy of financial report projections of future environmental capital expenditures: A research note. *Accounting, Organizations and Society*, 30, 457–468.
- Perego, P., & Hartmann, F. (2005). Influences of environmental strategy on the design and use of performance measurement systems. In *Proceedings of the 3rd*



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

- conference on performance measurement and management control*, EIASM (Ed.). Nice, France.
- Pondeville, S., & De Rongé, Y. (2005). The impact of environmental strategy, stakeholder's pressures and external environment on the implementation of management control systems. In *Proceedings of the 3rd conference on performance measurement and management control*, EIASM (Ed.). Nice, France.
- Porter, M. E., & van der Linde, C. (1995). Green and competitive: Ending the stalemate. *Harvard Business Review* (September–October), 120–134.
- Retno, Ari. H. (2010). Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* serta *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*. eprints.undip.ac.id.
- Russo, M. V., & Fouts, P. A. (1997). A resource-based perspective on corporate environmental performance and profitability. *Academy of Management Journal*, 40(3), 534–559.
- Said, A. A., Elnaby, H. R. H., & Wier, B. (2003). An empirical investigation of the performance consequences of nonfinancial measures. *Journal of Management Accounting Research*, 15, 193–223.
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2000). *Contemporary environmental accounting*. Sheffield, UK: Greenleaf Publishing.
- Selto, F. H., Renner, C. J., & Young, S. M. (1995). Assessing the organizational fit of a just-in-time manufacturing system: Testing selection, interaction and systems models of contingency theory. *Accounting, Organizations and Society*, 20(7,8), 665.
- Shrivastava, P. (1995). The role of corporations in achieving ecological sustainability. *Academy of Management Review*, 20(4), 936–960.
- Sharma, S. (2000). Managerial interpretations and organizational context as predictors of corporate choice of environmental strategy. *Academy of Management Journal*, 43(4), 681–697.
- Shields, M. D. (1997). Research in management accounting by North Americans in the 1990s. *Journal of Management Accounting Research*, 9, 3–62.
- Simons, R. (1990). "The role of management control systems in creating competitive advantage: New perspectives". *Accounting, Organizations and Society*, 15(1/2), 127–143.
- Simons, R. (1995). *Levers of control: How managers use innovative control systems to drive strategic renewal*. Boston: *Harvard Business School Press*.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

- Suratno, Darsono, dan Mutmainah, S. (2006). *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Widener, S. K. (2006). “Association between strategic resource importance and performance measure use: The impact on firm performance”. *Management Accounting Research*, 17, 433–457.
- Wisner, P. S., Epstein, M. J., & Bagozzi, R. P. (2006). “Organizational antecedents and consequences of environmental performance”. *Advances in Environmental Accounting and Management*, 3, 143–167.

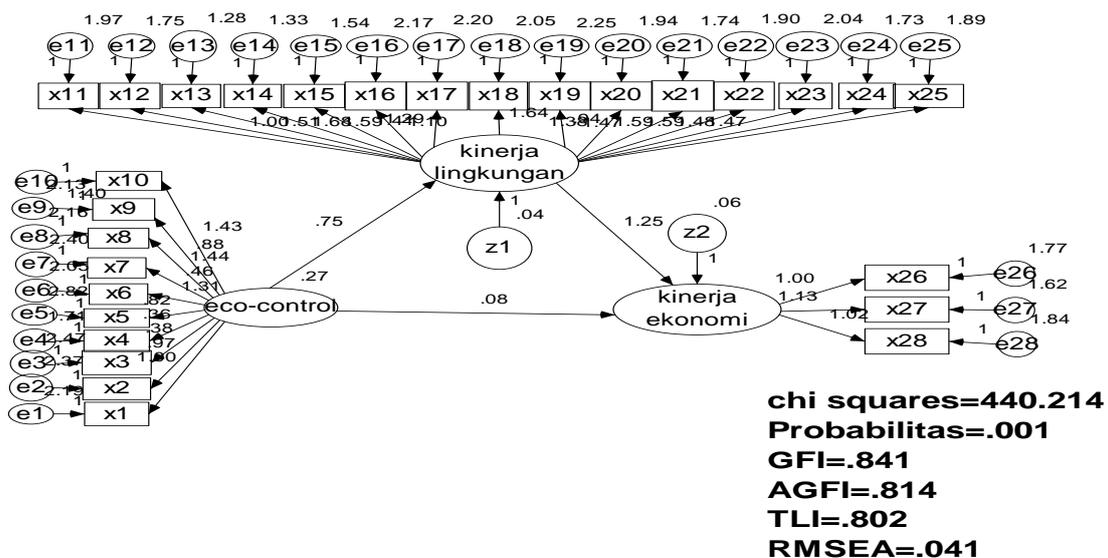
**LAMPIRAN**

**Tabel 1**  
**Rincian Pengembalian Kuesioner**

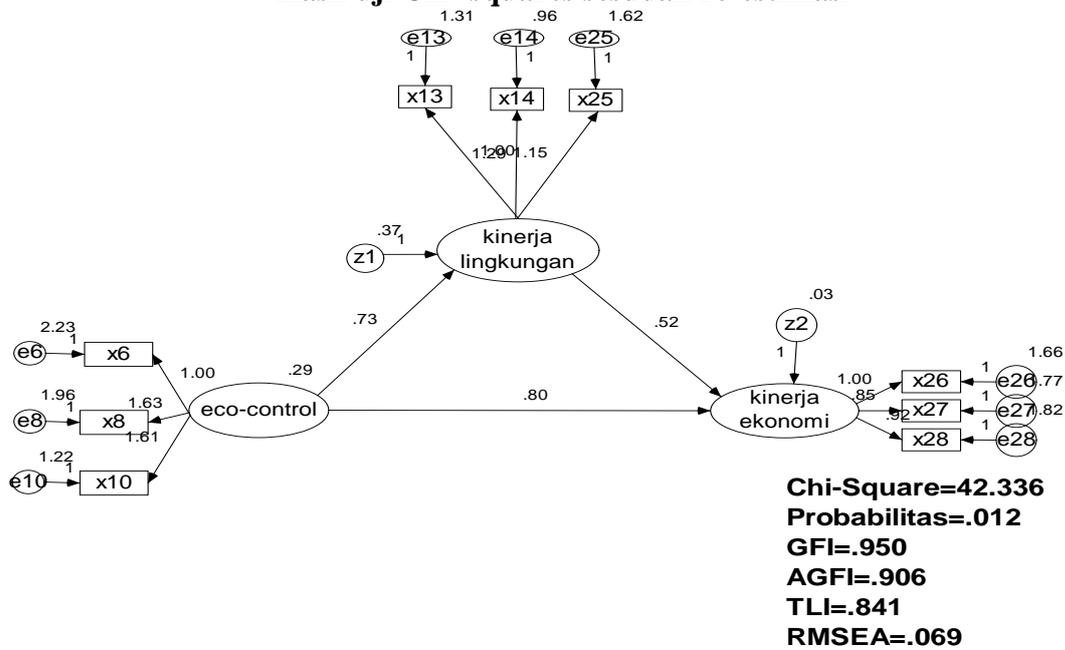
Keterangan	Jumlah	Total
Pengiriman melalui pos	256	
Penyampaian langsung	304	
<b>Total kuesioner yang dikirim</b>		560
Kuesioner yang kembali dan tidak sampai		20
<b>Total kuesioner yang sampai</b>		<b>540</b>
Kuesioner yang kembali		
➤ Melalui Pos	95	
➤ Diambil langsung	73	
<b>Total kuesioner yang kembali</b>		168
Kuesioner yang tidak digunakan		8
<b>Total kuesioner yang digunakan</b>		160
<b>Total Tingkat pengembalian (160/560x100%) (response rate)</b>	28,57%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

**Gambar 1**  
**Hasil uji Chi- squares sebelum re-estimasi**



**Gambar 2**  
**Hasil uji Chi- squares sesudah re-estimasi**



Sumber: Output Amos

**Gambar 3**  
**Hasil Pengujian Model Struktural**

